

## Sosialisasi Pola Asuh Orangtua bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Dema Yulianto<sup>1</sup>, Veny Iswantinegtyas<sup>2</sup>, Annisa Mutiara Vani<sup>3</sup>  
<sup>1, 2,3</sup>Program Studi PG-PAUD, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[dema@unpkediri.ac.id](mailto:dema@unpkediri.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRACT

Social-emotional development has a very important role in a child's life. Emotions are a form of communication for children to convey their feelings and needs to others. In addition, emotions can also influence children to make adjustments to their social environment. To optimize the social emotional development of children, parenting is needed. Socialization activities for parenting parenting for social emotional development is to increase knowledge for parents. Socialization participants are expected to be able to practice the material that has been socialized to parents and their children in their daily lives, so that children are able to control their emotions and are able to socialize in their lives. The socialization was carried out using direct observation, interviews and socialization methods (small seminars and training). As a result of these activities, participants

**Keywords:** Parenting Parenting, Social Emotional Development Children

### ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak. Emosi merupakan bentuk komunikasi anak untuk menyampaikan perasaannya serta kebutuhannya kepada orang lain. Selain itu, emosi juga dapat mempengaruhi anak untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya. Untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak dibutuhkan pola asuh orang tua. Kegiatan sosialisasi pola asuh orang tua bagi perkembangan sosial emosional adalah untuk menambah pengetahuan bagi orang tua. Peserta sosialisasi diharapkan dapat mempraktekkan materi yang telah disosialisasikan terhadap orang tua serta anaknya dalam kehidupan sehari-hari, agar dihasilkan anak yang mampu mengontrol emosinya serta mampu bersosialisasi dalam kehidupannya. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan menggunakan metode observasi langsung, wawancara dan sosialisasi (seminar kecil dan pelatihan). Hasil dari kegiatan tersebut peserta memperoleh pengetahuan terkait parenting penerapan pola asuh untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, peserta juga berkomitmen untuk mempraktekkannya terhadap dirinya dan anaknya.

**Kata Kunci :** Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Sosial Emosional Anak.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
-----------	----------	-----------	-------------------

### PENDAHULUAN

Anak-anak memiliki berbagai aspek perkembangan, salah satunya adalah sosial-emosional, walaupun keduanya memiliki makna yang berbeda akan tetapi aspek sosial-emosional yang tidak dapat dipisahkan. Kedua aspek tersebut

merupakan aspek pengembangan ujung tombak untuk menentukan sikap serta perilaku seorang anak di masa depannya. Kaironi (2018) mengemukakan bahwa perkembangan sosial merupakan keterampilan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain. Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa perkembangan emosional merupakan keterampilan individu untuk mengendalikan serta menyampaikan perasaannya ke dalam bentuk tindakan yang ditampakkan melalui mimik wajah ataupun aktivitasnya, sehingga orang lain akan dapat mengetahui serta memahami tentang kondisi yang tengah dialaminya. Oleh sebab itu, perkembangan sosial emosional merupakan dua perkembangan yang tidak dapat dipisahkan karena saling berinteraksi antara individu dengan individu atau individu dengan kehidupannya. Sejalan dengan itu, Khairiah (2018) menyatakan perkembangan emosional dapat diartikan sebagai kondisi yang kompleks dalam wujud perasaan yang ditandai akan adanya perubahan biologis yang menyertai terjadinya perilaku. Oleh sebab itu, perkembangan sosial akan selalu berkaitan erat dengan emosi anak karena ekspresi yang ditampakkan oleh anak selalu berkaitan dengan perilakunya.

Perkembangan emosi memiliki berperan penting dalam kehidupan seorang anak. Emosi merupakan gambaran bentuk komunikasi anak untuk menyampaikan perasaannya serta kebutuhannya kepada orang lain. Selain itu, emosi juga dapat mempengaruhi anak untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya. Handayani, (2015) berpendapat bahwa untuk mengajarkan kepada anak sejak dini tentang cara mengontrol sosial emosional dibutuhkan pola asuh orang tua.

Menurut Djamarah (2014) pola asuh merupakan cerminan sikap serta perilaku orang tua dan anaknya ketika berinteraksi, dalam melakukan pengasuhan orang tua akan memberikan perhatian, hadiah, hukuman dan tanggapan terhadap keinginan anak. Selain itu Tridhonanto dan Beranda (2014) menerangkan pola asuh orang tua merupakan sutau hubungan yang terjadi di antara orang tua dan anak, dimana orang tua mengajarkan anaknya untuk megubah pengetahuan dan tingkah lakunya agar menjadi anak yang mandiri, percaya diri, sehat dan berorientasi untuk sukses dalam menjalankan kehidupannya. Lebih lanjut, Hanun, dkk (2022) menjelaskan pola asuh orang tua merupakan cara orang tua untuk membimbing dan mendidik anaknya untukmenjalankan kehidupan sehari-hari, dengan tujuan menjadikan anaknya memiliki kepribadian yang baik. Adanya model pengasuhan yang baik serta efektif memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anaknya

Pola asuh dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu : 1) pola asuh demokratis, merupakan pola asuh yang memiliki ciri khas adanya pengakuan dari orang tua terhadap kemampuan anaknya serta memberi kesempatan agar tidak tergantung pada orang lain. 2) pola asuh otoriter menekankan adanya kekuasaan dari orang tua yang memicu hubungan kurang harmonis antara orang tua dan anaknya. Disini dapat ketahui bahwa orang tua kurang mengakui akan keberadaan anak. 3) pola asuh permisif ialah cara orang tua mendidik anaknya secara bebas, anak dianggap seperti orang dewasa, orang tua memberikan kebebasan pada anaknya untuk melakukan semua hal yang dikehendaki,(Mahmud,2013).

Selain itu, Muslima (2015) menyatakan faktor yang mempengaruhi pola asuh orang (pendidikan orang tua, status sosial ekonomi serta budaya). Hal serupa juga dikemukakan oleh Wijanarko dan Setiawati (2016) bahwasanya faktor juga mempengaruhi pola asuh adalah pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya.

Perkembangan sosial emosional berkaitan erat ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Apabila interaksi yang dilakukannya kurang baik, maka pertumbuhan serta perkembangan anak akan menjadi kurang optimal. Akan tetapi kebanyakan para orangtua cenderung kurang memperhatikan hal tersebut pada anaknya. Selain itu, kurangnya pengetahuan orang tentang berbagai tipe pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak usia dini Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan sangat penting dilakukan kegiatan sosialisasi kepada orang tua untuk memahami tentang pentingnya penerapan pola asuh untuk mengembangkan sosial emosional anak. Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya peran pola asuh untuk mengembangkan sosial emosional anak.

### **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menjadi 3 tahap yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan mitra yaitu :

1. Tahap perencanaan. Pada tahap ini tim dosen menentukan kalayak sasaram dan bidang permasalahan yang akan diselesaikan melalui obsevasi awal serta wawancara dengan kepala sekolah, guru maupun dengan perwakilan wali murid RA. Amdadiyah Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.
2. Tahap pelaksanaan. Pada pelaksanaan sosialisasi pendampingan abdimasy tim dosen dibantu oleh mahasiswa Prodi PG-PAUD membagi menjadi 2 kegiatan yakni seminal kecil dan pendampingan.
3. Tahap evaluasi. Tahap ini dilakukan untuk menganalisa tentang sejauh mana sosialisasi tersebut menunjukkan perubahan kondisi berdasarkan analisis situasi di awal.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk seminar mini. Tim melakukan observasi dan wawancara terhadap orang tua dan guru untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi. Solusi yang dilakukan terbagi menjadi 3 tahap yaitu :

1. Tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan meliputi koordinasi dengan mitra untuk menentukan tema dan lokasi kegiatan di RA. Amdadiyah Kec. Ngasem Kab. Kediri, menentukan kegiatan berupa pelatihan parenting.
2. Tahap pelaksanaan berupa penyampaian materi oleh narasumber selama 1 hari dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan dibantu mahasiswa Prodi. PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri yang terlibat langsung pada program pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dikemas dalam bentuk seminar kecil menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatannya : 1) Ceramah. Penggunaan metode ceramah untuk

menyampaikan pengetahuan secara umum tentang program ayahbunda yakni menyampaikan materi pola asuh orang tua serta perkembangan sosial emosional anak usia dini. 2) Demonstrasi, penggunaan metode ini untuk memberikan keterampilan secara langsung kepada peserta mengenai penanganan yang berkaitan dengan permasalahan yang tengah dihadapi oleh orang tua, anak baik dalam kehidupan personal, interpersonal maupun dalam kehidupan bermasyarakat. 3) Tanya jawab, penggunaan metode ini digunakan untuk melengkapi metode sebelumnya. 4) Pendampingan untuk menangani permasalahan yang dihadapi oleh orang tua dan anak di dalam keluarganya masing-masing



Gambar 1.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan antusiasme peserta

### 1. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi memperoleh rekap dari respon peserta / wali murid yang telah melaksanakan kegiatan pendampingan sebagai berikut :

Tabel 1. Data Responden Pendampingan Pola Asuh Orangtua untuk Pengembangan Sosial Emosional Anak

No	Masalahan Mitra	Sesudah dilakukan kegiatan pendampingan
1.	Pengetahuan orang tua tentang pola asuh	Mengetahui tentang kelebihan dan kelemahan pola asuh orang tua.
2.	Pengetahuan orang tua tentang perkembangan sosial emosional anak	Memahami tentang tahapan perkembangan sosial emosional anak
3	Keterampilan dalam menerapkan ilmu parenting yang baik	Terampil memberikan stimulasi perkembangan sosial emosional sesuai dengan penerapan pola asuh.
4.	Manfaat apa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pendampingan parenting	Mendapatkan ilmu pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini dalam bidang pengasuhan dan perkembangan anak.

Gambar 1 dan tabel 1 diatas membuktikan kesuksesan pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa 1) minat dan antusias peserta selama kegiatan, 2) tercapainya tujuan program yakni peningkatan pengetahuan serta kemampuan peserta tentang penerapan pola asuh orang untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.

### SIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat disimpulkan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yaitu : tahap perencanaan (kordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah), pelaksanaan (acara sambutan dari kepala sekolah RA. Amdadiyah Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri serta perhatian, kerjasama, antusiasme dari peserta yang sangat tinggi untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil evaluasi melalui observasi, wawancara dan pengisian angket. Tercapainya program ini yakni peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang penerapan pola asuh orang untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri.2014. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani. Rekno. 2019. Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Di Keluarga Dan Sekolah Siswa Sd 1 Gulang. Kudus. Universitas Muria Kudus
- Hanun, Umi, L. Masturi, Khamdun. 2022. Pola Asuh Orang Tua Terhadap

Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2(8), 2443-2450.

Khairiah, D. 2018. Assesmen Perkembangan Sosio-emosional Anak Usia Dini. *Al Athfal*, 1(1), 1-22.  
[https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al\\_Athfal/article/view/85/40](https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/85/40)

Khaironi, M. 2018. Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1-12. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/739/590>

Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih. 2013. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Bandung: Akademia Permata

Muslima. 2015. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *Journal Of Child And Gender Studis*, Vol.1 No. 1.

Robbiyah, Ekasari and Witarsa. 2018. Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 2 No 1 .

Tridhonanto, Al dan Beranda Agncy. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Winarjako, Jarot., Setiawati, Ester. 2016. *Ayah Baik-Ibu Baik Parenting Era Digital Pengaruh Gadget dan Perilaku Terhadap Kemampuan Anak*. Jakarta:

